



**Journal of Human And Education**  
Volume 4, No. 1, Tahun 2024, pp 136-142  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pelatihan Menjahit Kepada Ibu-Ibu Untuk Mendukung Pendidikan Anak Dan Peningkatan Spiritualitas Di Bencah Lesung**

**Siska Kristina<sup>1</sup>, Istonia Weni Gerimu<sup>2</sup>, Rospika Samaloisa<sup>3</sup>, Sariani Hia<sup>4</sup>**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta<sup>1,2,3,4</sup>

Email : SiskaKristina987@gmail.com<sup>1</sup>, istoniawgerimu@gmail.com<sup>2</sup>,  
rosfikasamaloisa95@gmail.com<sup>3</sup>, sariyanihiya@gmail.com<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Memberikan pelatihan dan pembinaan merupakan satu dari banyak cara untuk mewujudkan masyarakat sejahtera dan mengentaskan kemiskinan. Sebagian masyarakat di Bencah Lesung taraf kehidupan dan ekonomi sangat memprihatinkan karena beberapa penyebab. Namun disisi lain ada potnsi-potensi yang dapat dikembangkan untuk membantu mereka keluar dari keterpurukan ekonomi tersebut. Tim PkM memilih untuk memberikan pelatihan menjahit kepada 11 orang Ibu dengan menggunakan tempat di ruang kelas PAUD Arastamar Kids, Pekanbaru. Hasilnya selama pelatihan peserta antusias mengikuti dan hasil latihan menjahit juga pantas dibanggakan. Bahan-bahan yang diperoleh dengan murah dan mudah kemudian menjadi bagian pekerjaan untuk menambah pemasukan rumah tangga. Dampak ini sangat dinikmati oleh keluarga misalnya anak-anak dapat sekolah dengan baik karena kebutuhan dana untuk sehari-hari bisa diperoleh melalui menjahit. Kehidupan rohani juga kian hari kian bertumbuh karena keluarga dari peserta pelatihan menjahit tidak lagi bekerja setiap hari minggu.

**Kata Kunci:** *menjahit, Arastamar Kids, kehidupan rohani, Bencah Lesung*

### **Abstract**

Providing training and coaching is one of many ways to create a prosperous society. Some people in Bencah Lesung's standard of living and economy are very worrying for several reasons. However, on the other hand, there are potentials that can be developed to help them get out of this economic downturn. The PkM team chose to provide sewing training to 11 mothers using in the Arastamar Kids PAUD classroom, Pekanbaru. As a result, during the training, the participants enthusiastically participated and the results of the sewing practice are also something to be proud of. Materials that are obtained cheaply and easily then become part of the work to increase household income. This impact is greatly enjoyed by families, for example, children can go to school well because their daily financial needs can be obtained through sewing. Spirituality also growing because the families of sewing trainees no longer work every Sunday.

**Keywords:** *sewing, Arastamar Kids, spirituality, Bencah Lesung*

### **PENDAHULUAN**

Kelurahan Bencah Lesung dahulu adalah induk Kelurahan Sail. Akhirnya dijadikan area pemukiman karna posisi geografisnya yang dominan dilalui dari jalan Hang Tuah pada bagian Timur di kota Pekanbaru . Kata "Bencah" adalah dataran rendah yang digenangi air, rerumputan, dan akar-akar kayu ringan yang namanya kayu basung, yang digunakan untuk tutup botol dan hiasan rumah, dan kayu basung tersebut banyak aslinya berlubang seperti lesung. Sedangkan kata "Lesung" adalah alat tradisional untuk mengupas kulit padi menjadi beras yang digunakan masyarakat setempat. Maka tempat itu dinamakan Bencah Lesung, yang terletak dikawasan Balai Perternakan Prov. Riau di RT.07 dan RW.10 Kelurahan Sail Kec. Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Kelurahan Bencah Lesung sendiri memiliki kawasan pemukiman yang luasnya 10.10 Km<sup>2</sup>. Dataran Kelurahan Bencah Lesung berada di ketinggian 41 meter di atas permukaan air laut (Mdpl). Jumlah penduduk 23,357 jiwa, adapun jumlah penduduk Kelurahan Bencah Lesung sebanyak 12,013 laki-laki dan 11,344 perempuan. Kelurahan Bencah Lesung terdapat 39 RT dan 10 RW, dengan jumlah rumah tangga 5.086 Kepala Keluarga (KK).

Copyright: Siska Kristina, Istonia Weni Gerimu, Rospika Samaloisa, Sariani Hia

Masyarakat di Kelurahan Bencah Lesung yang bermata pencaharian sebagai peladangan, perkebunan, pertambangan atau galian, kerajinan, industri kecil, jasa dan perdagangan.

Dari hasil survei di Kel. Bencah Lesung, bagi mereka yang tidak pernah mengecap pendidikan atau tidak menyelesaikan studi mereka di tingkat SD dan tidak memiliki lokasi atau tanah untuk dijadikan tempat membuka usaha, maka mereka melakukan pekerjaan apa saja yang tidak menuntut ijazah seperti tukang parkir, buruh harian lepas, tukang sapu jalan, pemulung dan lain sebagainya. Dari hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan sebagian besar yang menekuni pekerjaan ini adalah ibu-ibu rumah tangga. Mereka yang seharusnya mengurus dan mengatur rumah tangga kini harus bergulat dengan dunia pekerjaan di luar rumah. Secara umum tugas mencari nafkah adalah salah satu kewajiban dari seorang ayah. Akan tetapi kewajiban tersebut mulai di lalaikan oleh sebagian ayah. Ayah yang seharusnya bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, malah menyibukan diri dengan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti: nongkrong dan mabuk-mabukan di warung tuak, pulang mabuk *berantam* dengan keluarga di rumah, uang yang di dapat istri dari hasil kerja kerasnya di pakai suami untuk berjudi, tidur-tiduran di rumah, menikmati hasil kerja istri. Sosok ayah yang seharusnya menjadi teladan yang baik dan bertanggung jawab bagi anak dan keluarga, malah yang kita jumpai hanya sebagai benalu di dalam keluarga. Anak yang seharusnya mendapat pendampingan belajar dari orang tua, sekarang harus mampu hidup mandiri dalam melakukan segala sesuatu. Sosok orang tua yang memberikan perhatian, kasih sayang, semangat ketika lemah sudah tidak mereka dapatkan lagi akibat kesibukan orang tua bekerja.

Kesedihan dan rasa kecewa ibu-ibu terhadap suaminya yang tidak memiliki rasa bertanggung jawab di dalam keluarga. Ibu-ibu kini tidak lagi sepenuhnya mengharapkan pemenuhan finansial dari suaminya. Mereka harus tetap berjuang sendiri untuk bertahan hidup demi anak-anaknya. Pekerjaan apapun akan mereka lakukan demi keberlangsungan kehidupan mereka. Pergi pagi dan pulang malam sudah menjadi kebiasaan mereka setiap hari. Walau hasil yang diperoleh berkisar Rp.40.000 per harinya belum bisa dikatakan cukup untuk hidup di tengah-tengah kota Pekanbaru. Dengan biaya hidup yang tinggi membuat ibu-ibu sangat kesulitan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga, pendidikan anak, bahkan memberikan persembahan pun tidak ada. Uang yang diperoleh hanya cukup untuk biaya makan yang sangat sederhana tanpa memikirkan ada atau tidaknya asupan gizi serta vitamin yang di dapat dari makanan yang mereka konsumsi. Mereka hanya memikirkan yang penting masih bisa makan.

Kesulitan perekonomian ini dan kurangnya peran ayah dalam keluarga, membuat pola pikir mereka yang pendek. Mereka merasa tidak akan bisa berubah nasib yang mereka alami saat ini. Anak-anak yang harusnya sekolah kini harus membantu ibu-ibunya bekerja (Atika Safira et al., 2021, p. 195). Hubungan dengan Tuhan juga semakin jauh, dimana mereka tidak ada waktu untuk bersekutu dengan Tuhan. Kesibukan mereka hanya bekerja untuk makan, tanpa memiliki harapan untuk merubah pola pikir yang salah. Dengan situasi sulit yang dialami oleh ibu-ibu, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) memberikan solusi untuk dapat mengatasi perekonomian masyarakat dengan melakukan pelatihan menjahit kepada ibu-ibu. Untuk dapat melakukan pelatihan tentunya kita akan mengadakan pertemuan kepada ibu-ibu, supaya memiliki keterampilan dan mampu menumbuhkan dan mengembangkan ide-ide serta kreativitas baru di dalam setiap pribadi. Pelatih tidak lepas memberikan pendampingan dan arahan kepada ibu-ibu. Pelatihan ini di buat supaya ibu-ibu memiliki pekerjaan dan menghasilkan yang memadai untuk mendukung setiap aspek di dalam keluarga. Sehingga ini berdampak untuk kesejahteraan masyarakat. Baik kerohanian mereka mengalami pertumbuhan dan pendidikan anak mendapat dukungan dari orang Tuhan.

## **METODE**

Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini diselenggarakan di kel. Bencah Lesung yang berlokasi di Kec. Tenayan Raya Kota Pekanbaru Prov. Riau. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah observasi/survei lapangan dan memberikan pelatihan (*workshop*). Tentu untuk memperoleh data menjahit, sumber pakaian dan sebagainya diupayakan dengan studi kepustakaan. Sebelum kegiatan PkM dilaksanakan, terlebih dahulu melakukan observasi dan survei selama 2 minggu secara langsung dan kemudian dilanjutkan dengan menulis kajian akademis selama 1 minggu (Band. Aziz et al., 2022). Kemudian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan mentor. Dalam hal ini penulis meminta persetujuan dari mentor, pemerintah setempat, dan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu di kel. Bencah Lesung mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Tim PkM, supaya kegiatan dapat berjalan dengan baik dan adanya kerja sama di antara semua pihak yang bersangkutan sehingga kegiatan dapat terlaksana sesuai harapan. Hasil dari observasi dan survei lapangan menemukan beberapa yang menjadi faktor masalah di Kel. Bencah Lesung yang sekarang terjadi di tengah-tengah mereka.

Kegiatan berlangsung dalam bentuk praktik yang diikuti oleh 11 ibu-ibu yang antusias datang

di PAUD Arastamar Kids untuk mendapatkan pelatihan menjahit. Ibu-ibu juga dibekali dengan pemahaman teologi kristen secara sederhana dalam Alkitab dalam menjalankan perintah Tuhan. Adapun bahan ini dihimpun dari materi Bpk Moses Wibowo (Wibowo, 2018), Bpk. Stenly Paparang (Paparang, 2020), dan Bpk Jonidius Illu (Illu, 2020) . Kegiatan berlangsung selama beberapa kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 01 Juni 2023. Tahap pertama ini pelatih memperkenalkan alat-alat yang digunakan dalam menjahit, cara memasang jarum, dan benang di mesin jahit, cara mengoperasikan mesin jahit, ibu-ibu mulai berlatih menjalankan mesin dan belajar mengukur pelanggan konsumen. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 08 Juni 2023. Tahapan ini ibu-ibu belajar membagi ukuran yang sudah diambil dari badan konsumen, membuat pola rok span panjang mengukur bahan atau kain yang akan digunakan, menyamakan setiap sisi kain, peralatan yang digunakan. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis 15 Juni 2023. Tahapan ini ibu-ibu mulai menempelkan pola rok, dan mengunting kain, menjahit kain yang sudah di gunting, dan terakhir *finishing*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan menjahit merupakan program yang dirancang untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan menjahit kepada peserta didik, masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga. Pelatihan menjahit ini biasa kita temukan dalam ranah pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal adalah sistem pendidikan yang terlembagakan di jenjang SMK dengan lama pendidikannya 3 tahun. Sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan yang teratur, disengaja, terarah, tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang bersifat tetap. Pendidikan non formal ini diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan seumur hidup (Siswanto, 2012:35). Pelatihan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga dapat memperoleh manusia produktif. Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang mencakup proses belajar untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan dalam waktu yang lebih singkat dengan lebih mengutamakan praktik dari pada teori (Kamil, 2012 :4). Kegiatan pelatihan menjahit selalu di orientasikan untuk meningkatkan potensi ibu-ibu agar mampu menuangkan ide-ide, gagasan, kreativitas yang mampu menciptakan sesuatu memiliki harga jual. Menurut Moekijat dalam (Sutarto, 2013:9) mengatakan bahwa tujuan pelatihan ialah a. menambah keahlian (membuat pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif), b. mengembangkan pengetahuan (pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional), c. mengembangkan sikap (dapat membangun sikap kerja sama).

Kita juga melihat dalam kitab Amsal 27:17 berbunyi “besi menajamkan besi, manusia menajamkan sesamanya”. Artinya bahwa seseorang memiliki kesempatan untuk dapat membagikan bakat, kemampuan, serta talenta yang dimiliki untuk membagikannya kepada orang lain. Kepekaan terhadap orang-orang yang ada di sekitar kita, dengan problema kehidupan yang mereka alami (Hutahaean, 2020, p. 93). Maka kita perlu ambil bagian untuk menolong saudara/saudari kita. Spayung dkk juga menyatakan seseorang bisa berbuat sesuatu yang berguna bagi orang lain yang ada disekitarnya jikalau ia sendiri mau membuka kesempatan bagi orang lain (Sipayung et al., 2021). Tuhan juga memberikan perintah untuk kita mengasihi sesama kita. Tidak ada artinya kasih, jika tidak disertai dengan tindakan nyata. Tindakan kita itu lah yang dapat membawa perubahan bagi orang lain. Tentu untuk melakukan sesuatu bagi orang lain harus dengan hati yang ikhlas dan rasa simpati terhadap orang yang ada di sekitar kita. Pelatihan menjahit merupakan salah satu program yang akan dilakukan oleh penulis kepada ibu-ibu yang ada di Kel. Bencah Lesung dengan harapan mampu menambah wawasan berpikir ibu-ibu untuk tetap berkarya dalam bidang menjahit, mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri, mampu berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan barang baru dari hasil menjahit, memiliki perekonomian yang baik, dan tidak kalah penting selalu dekat dengan Tuhan sebagai salah satunya sumber kehidupan setiap manusia.

Tidak bisa kita pungkiri bahwa kesulitan perekonomian dapat mempengaruhi keimanan seseorang kepada Tuhan (Malik & Wahyuni, 2020). Seringkali kita dengar bahkan kita saksikan secara langsung karna faktor ekonomi orang meninggalkan Tuhan. Orang akan mencari kebahagiaannya melalui cara apapun. Hal inilah yang sangat disayangkan, melihat saudara-saudari seiman meninggalkan keselamatan yang telah Tuhan janjikan kepada setiap orang percaya. Hal inilah yang membuat pelaksanaan PkM turut berkontribusi mengadakan pelatihan menjahit kepada ibu-ibu yang menjadi pusat pengontrol di dalam keluarga. Ibu-ibu memang memiliki peran yang lebih besar dari ayah dalam mendidik anak, mengurus rumah tangga dan mereka pun memiliki kesempatan untuk dapat berkarya dalam bidang apapun. Sulit untuk ibu-ibu memilih peran mana yang akan dia lakukan. Oleh karna itu supaya ibu-ibu dapat menjalankan tugasnya di rumah, dan dapat juga berkarya maka harus ada usaha yang dibuat dirumah. Salah satunya adalah menjahit, sehingga anak merasa nyaman

dan aman dan ibu-ibu tidak ada lagi yang melalaikan setiap tugasnya.



Gambar. 1 Pertemuan pertama memperkenalkan alat-alat menjahit



Gambar.2-3 Memperkenalkan alat-alat menjahit

Pertemuan pertama Kamis 01 Juni 2023. Dalam melakukan kegiatan menjahit, perlu kita ketahui bahwa ada berbagai macam dan fungsi untuk menunjang kelancaran dalam menjahit. Secara garis dapat di kelompokkan kedalam dua kategori, alat jahit pokok dan alat jahit tambahan. Untuk melihat perbedaannya alat jahit pokok adalah alat jahit yang sangat penting dan harus ada dalam kegiatan menjahit. Sedangkan alat jahit tambahan adalah alat jahit yang dipergunakan untuk mempermudah dan mempercepat pekerjaan menjahit (Hapsari, 2021). Alat jahit pokok pada prinsipnya terdiri dari mesin jahit ditambah dan alat-alat jahit lain yang dipergunakan untuk menjahit sederhana. Alat jahit tambahan adalah alat jahit yang dibutuhkan untuk menunjang alat jahit pokok (berbagai mesin jahit) dalam menyelesaikan berbagai macam jahitan. Alat jahit pokok adalah mesin jahit laiah mesin jahit manual, mesin jahit semi otomatis, mesin jahit industri (*High Speed*), mesin jahit penyelesaian (obras). Sedangkan alat jahit tambahan atau penunjang ialah (Band. Pratiwi, 2022) a) Untuk menulis dipersiapkan berbagai pensil warna agar menggambar untuk bagian pola lebih mudah (pensil 2B, pensil merah biru, buku pola). b) Skala diperlukan untuk pengukur kain, pola atau bahan lain yang dibuat dari kertas berukuran berat 85 gram dan kertas tebal (sejenis manila) atau mika. c) Alat ukur (pita ukuran dan phiterban). d) Mistar/penggaris berfungsi untuk membentuk pola sesuai dengan bentuk badan. Terbuat dari kayu, plastik atau aluminium. e) Gunting terdiri dari gunting kain, gunting kertas pola, gunting benang dan gunting zigzag. f) Jarum mesin, jarum tangan, jarum pentul. g) Alat pemasuk benang untuk memudahkan dalam memasukan benang ke lubang jarum. h) Bidal/topi jari berfungsi untuk melindungi jari tertusuk jarum. i) Pembuka/pendedel jahitan untuk membuka jahitan dan lubang kancing. j) Kapur jahit/pensil jahit untuk memberi tanda pada kain. k) Rader dan karbon jahit untuk memindahkan tanda pola pada kain. l) Setrika (manual, uap,dengan semprotan air) yang berfungsi untuk merapikan hasil jahitan. m) Papan setrika sebagai alas menyetrika.



Cara mengukur badan juga memiliki bagian-bagian yang perlu di ukur diantaranya: lingkaran leher, lingkaran dada, lingkaran pinggang, panjang muka, lebar muka, tinggi dada (ukurlah dari batas pinggang hingga ke buah dada tertinggi), panjang sisi (ukurlah dari batas ketiak hingga pinggang juga kurangi 2 cm), panjang bahu (pengukuran dari lekukanlehersampai ke ujung bahu), lebar punggung (ukurlah lebar bahu mulai dari batas tengah kerung lengan kiri hingga kerung lengan kanan), panjang punggung (ukurlah dari tulang kuduk sampai batas ikat pinggang), jarak dada (ukurlah jarak dari kanan ke dada kiri). Ibu-ibu merasa mendengarkan dengan begitu baik dan semangat untuk langsung mencoba menggunakan mesin jahit. Untuk tahap pemula, tentunya tidak mudah untuk dapat mengoperasikan mesin jahit. Kaki dan tangan akan terasa kaku saat memutar roda dan menginjak pedal mesin jahit (Lihat Turnip et al., 2023). Keinginan yang besar dan usaha untuk berlatih terus menerus dapat memperlancar kita dalam mengoperasikan mesin jahit. Yang perlu kita perhatikan dalam menjalankan mesin jahit adalah kesesuaian gerak mata, tangan, pikiran, dan kaki. Hal itu penting untuk diperhatikan, untuk menghindari terjadinya cedera saat menjahit.

Gambar. 4-5 Pertemuan kedua melakukan perhitungan pada kain

Pertemuan kedua Kamis 08 Juni 2023. Ibu-ibu diajarkan melakukan perhitungan dengan data



angka yang diperoleh dari mengukur badan konsumen. Pada bagian ini ibu-ibu perlu ketelitian saat melakukan perhitungan. Data angka tersebut kita akan pindahkan ke dalam kain yang akan kita gunakan. Posisi kain yang benar adalah bagian yang salahnya yang didepan supaya ketika memberi tanda tidak terlihat kotor saat dipakai nantinya. Kain harus dalam posisi yang rapi dan setiap sudutnya sama.



Gambar. 6-7 Pertemuan ketiga tahap menggunting kain, menjahit dan finishing



Gambar. 8 Pertemuan ketiga tahap menggunting kain, menjahit dan *finishing*

Pertemuan ketiga Kamis 15 Juni 2023, ibu-ibu mulai menempelkan pola rok depan dan belakang di atas kain menggunakan jarum pentuk yang telah di siapkan. langkah selanjutnya ibu-ibu siap untuk memotong kain sesuai pola yang telah di tempelkan tadi. Selesai di potong maka harus di rader dengan menggunakan karbon jahit untuk memindahkan pola rok supaya berpindah di atas kain. selesai itu pelepasan jarum pentul yang kita gunakan tadi dan di obras setiap tepi kain untuk menghindari terjadinya kerusakan kain pada saat dicuci. Setelah itu barulah ibu-ibu menjahit kain yang sudah di obras tadi. Saat mejahit tentunya harus hati-hati, supaya tidak merusak kain yang kita akan gunakan untuk membuat rok. Jika sudah maka tahap finshing untuk memastikan jahitannya rapid an bersih. Tahapan ini ibu-ibu sangat serius mengerjakannya karena mereka penasaran dengan hasil jahitan yang mereka kerjakan. Dengan hasil yang cukup rapi membuat mereka puas dan puas sehingga ingin mencoba sendiri di rumah.

### **SIMPULAN**

Kegiatan telah memberikan perubahan kepada 11 orang Ibu rumah tangga di Bencah Lesung. Semua telah memahami bagaimana menjahit dengan baik dan setelah diberi pelatihan menghasilkan jahitan yang baik dan benar. Kegiatan ini sangat berarti dan bermakna bagi Ibu-ibu di Bencah Lesung untuk meningkatkan taraf ekonomi disana. Semoga kegiatan serupa dapat dikerjakan di tempat lain untuk kemajuan masyarakat dan meningkatnya kesejahteraan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terlaksana karena pertolongan Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kemampuan, kekuatan, iluminasi, dan berbagai pengetahuan kepada Tim PkM. Kepada beberapa pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan pelaksanaan PkM ini, di antaranya ialah; 1) kepada mentor Ibu Melly Sumantik S. Pd. K yang telah bersedia menyediakan kelas PAUD digunakan untuk melaksanakan kegiatan PkM. 2) kepada ibu-ibu di Kel. Bencah Lesung yang telah mendukung dan memberi diri untuk bekerjasama dalam mengikuti kegiatan. 3) kepada Bapak Dr. Esar H. Hutahaeon, M. Th sebagai dosen pembimbing. 4) dan kepada Lembaga STT SETIA Jakarta yang telah mengizinkan dan mendukung sehingga pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terwujud dengan efektif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atika Safira, Y., Efni, Y., & Fitri, F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Pekanbaru (Studi Pada Investor Saham Syariah Di Pekanbaru). *Bahtera Inovasi*, 3(2), 194–206. <https://doi.org/10.31629/bi.v3i2.3335>
- Aziz, L., Siregar, N., Gea, E., & Hutahaeon, H. (2022). Pemahaman Pelestarian Alam Warga Pintubesi Di Kab Deliserdang. *Journal ABDI : Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 96–101.

<https://doi.org/10.26740/abdi.v8i1>

- Hapsari, S. D. (2021). Kegiatan Wirausaha Penjahit Pakaian Di Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi*, 1(1).  
<https://doi.org/10.20527/jtamps.v1i1.3254>
- Hutahaean, H. (2020). *Pelayan Tuhan di Gereja dan Masyarakat*. Pustaka Star's Lub.  
[https://drive.google.com/file/d/1sNM4wcas\\_qSPACG2X7aMe8kN0UmjBWas/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1sNM4wcas_qSPACG2X7aMe8kN0UmjBWas/view?usp=sharing)
- Illu, J. (2020). PENGUSIRAN SETAN: Sinkronisasi Iman, Kekudusan Hidup, Doa dan Pengetahuan Alkitab. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 3(2), 158–169. <https://doi.org/10.47457/phr.v3i2.82>
- Malik, M., & Wahyuni, W. (2020). Dinamika Pertumbuhan Gereja Bagi Pelayanan Hamba Tuhan GKSI Sektor Karama Sulawesi Barat. *Jurnal PKM Setiadharmia*, 1(3), 94–100.  
<https://doi.org/10.47457/jps.v1i3.91>
- Paparang, S. R. (2020). PARADIGMA BARU MEMAHAMI TEOLOGI DAN PENDIDIKAN KRISTEN KORELASI TEKS KOLOSE 3: 2 DENGAN ERA DISRUPSI. *Phronesis Jurnal Teologi Dan Misi*, 3(2), 218–231.  
<https://doi.org/10.47457/phr.v3i2.117>
- Pratiwi, N. P. E. (2022). PEMANFAATAN KAIN PERCA BAGI PENJAHIT PUTRI GUNA MENINGKATKAN OMSET DITENGAH PANDEMI COVID-19 DI DESA PADANGSAMBIAN KLOD. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.38043/parta.v2i1.3170>
- Sipayung, G. E., Tarigan, R., & Silaen, R. T. (2021). Kualifikasi Seorang Penginjil Menurut Rasul Paulus dan Implementasinya Bagi Penginjil Masa Kini Berdasarkan Kitab Filipi 3:7-14. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 102–115. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v3i1.70>
- Turnip, I. R. S., Amanda, R., & Wahyudi, I. H. (2023). Analisis Pengembangan Kerajinan Tas Tali Kur Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 155–164. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.183>
- Wibowo, M. (2018). Roh Kudus Dalam Teologi Perjanjian Baru I. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 1(1), 48–58. <https://doi.org/10.47457/phr.v1i1.5>